

FAKTOR RISIKO PADA BALITA DENGAN BERAT BADAN DIBAWAH GARIS MERAH (BGM) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HALMAHERA KOTA SEMARANG

CHINTYA DEWI PRACTICA PUTRI-25010115130340
2020-SKRIPSI

Status balita dengan berat badan di bawah garis merah (BGM) merupakan indikasi dari keadaan gizi kurang. Indikator dari status BGM adalah berat badan berdasarkan umur dan dapat diketahui melalui grafik pada KMS saat melakukan penimbangan rutin di posyandu. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, secara nasional angka berat-kurang (*underweight*) sebesar 17,7% dimana angka tersebut belum mencapai target RPJMN 2019. Pada tahun 2017, Jawa Tengah memiliki persentase status balita berdasarkan berat badan menurut umur sebesar 14% yang meningkat dari tahun 2016 sebesar 13,8%. Sedangkan, Puskesmas Halmahera termasuk dalam 3 besar puskesmas dengan jumlah balita BGM tertinggi se-Kota Semarang pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor risiko terhadap balita dengan berat badan di bawah garis merah (BGM). Penelitian ini menggunakan desain studi kasus-kontrol dengan 58 responden (29 sampel kasus dan 29 sampel kontrol). Dalam penelitian ini, analisis bivariat menggunakan uji chi-square dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat pola makan balita yang terdiri dari tingkat kecukupan energi (51,7%), karbohidrat (50%), protein (50%), lemak (36,2%), dan sanitasi lingkungan yang buruk (43,1%). Hasil analisis bivariat adalah terdapat hubungan antara riwayat pola makan balita (*p-value* 0,000) dan sanitasi lingkungan (*p-value* 0,001) dengan status BGM. Selanjutnya, hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling berhubungan adalah tingkat kecukupan energi (*p-value* 0,000) dengan angka risiko sebesar 312 kali. Dengan demikian, balita yang memiliki tingkat kecukupan energi dengan kategori tidak tercukupi memiliki risiko 312 kali mengalami status BGM (dibawah garis merah).

Kata Kunci : Balita BGM, Gizi Kurang, Pola Makan Balita, Sanitasi Lingkungan